

## **MENINGKATKAN LITERASI FINANCIAL PADA SISWA/I GEN Z JURUSAN AKUNTANIS & PERBANKAN SMK PEMBANGUNAN TERNATE**

**Chairullah Amin**

Universitas Khairun, Indonesia  
Corresponding email: Chairulamin79@gmail.com,

**Irfan Zam Zam**

Universitas Khairun, Indonesia

**Yetty**

Universitas Khairun, Indonesia

**Abi Suar**

Universitas Khairun, Indonesia

### **Abstrak**

Literasi finansial/keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting khususnya pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Literasi finansial menjadi tema diskursus dalam berbagai forum ilmiah di berbagai negara termasuk Indonesia. Bahkan menjadi salah satu komponen dasar literasi yang harus dipahami dan dimengerti setiap orang di luar literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, dan budaya & kewargaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode Sosialisasi partisipatif. keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materi. Dari analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi siswa/i Gen Z pada SMK Pembangunan Ternate, maka dapat dinyatakan pemilihan Pengenalan Literasi Keuangan yang ditetapkan untuk menyelesaikan dan mencari solusi untuk permasalahan Mitra untuk kegiatan. Target capaian yang dirumuskan oleh Tim PKM adalah (1) Program PKM ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang Literasi Financial. Sementara untuk luaran dari program PKM antara lain yaitu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Pegamas Unkhair), Video Dokumentasi kegiatan (Youtube), serta Kegiatan ini juga akan di publikasikan pada media cetak maupun media online (MalutPost).

Keywords: Literasi, Keuangan/financial, siswa/I, Gen Z.

### **Abstract**

*Financial literacy is something very important, especially in the era of the industrial revolution 4.0 and society 5.0. Financial literacy has become the theme of discourse in various scientific forums in various countries including Indonesia. It is even one of the basic components of literacy that everyone must understand and understand outside of literacy, numeracy, science, digital, and culture & citizenship. The method used in this PKM activity is the participatory socialization method. participation, participation or involvement related to the external state The definition of the principle of participation is that the community plays an active role in the process or flow of the program stages and its supervision, starting from the stage of socialization, planning, implementation, and preservation of activities by contributing energy, thoughts, or in material form. From the analysis of the situation and problems faced by Gen Z students at the Ternate Development Vocational School, it can be stated that the selection of the Introduction to Financial Literacy is determined to solve and*

*find solutions for the partners' problems for activities. The achievement targets formulated by the PKM Team are (1) This PKM Program is able to provide a deep understanding of Financial Literacy. Meanwhile, the outputs of the PKM program include: Journal of Community Service (Pegamas Unkhair), Activity Documentation Videos (Youtube), and this activity will also be published in print media and online media (MalutPost).*

*Keywords: Literasi, Keuangan/financial, siswa/I, Gen Z.*

## **PENDAHULUAN**

Literasi finansial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan menggunakan pengetahuan terkait keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Worthington, 2024). Literasi finansial mencakup berbagai aspek seperti pemahaman tentang pengelolaan uang, pembuatan anggaran, investasi, tabungan, dan penggunaan layanan keuangan. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, literasi keuangan menjadi semakin penting. Tidak hanya individu yang bekerja di sektor keuangan, tetapi juga masyarakat umum, termasuk pelajar, perlu memiliki pemahaman dasar tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi agar dapat menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Tingkat literasi finansial yang baik membantu seseorang menghindari masalah keuangan seperti utang yang tidak terkendali, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, dan ketergantungan pada sumber pinjaman dengan bunga tinggi (Murugiah, 2016).

Bagi generasi muda, terutama mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di bidang keuangan, literasi finansial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku keuangan yang sehat di masa depan. Siswa jurusan Akuntansi dan Perbankan, misalnya, tidak hanya perlu memiliki keterampilan teknis dalam hal pembukuan atau transaksi keuangan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana menerapkan konsep keuangan tersebut dalam kehidupan nyata (Hubbard et al., 2016). Pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan akan membantu mereka dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak, baik saat berkarir di dunia keuangan maupun dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan yang tinggi juga meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja.

Generasi Z (Gen Z), yang tumbuh di era digital, menghadapi tantangan unik dalam dunia keuangan modern. Di satu sisi, mereka memiliki akses yang lebih mudah ke informasi dan teknologi keuangan, seperti aplikasi perbankan digital, e-wallet, dan platform investasi online. Namun, kemudahan ini juga membawa risiko tersendiri, terutama terkait dengan pengelolaan keuangan yang kurang bijak. Gen Z cenderung lebih rentan terhadap godaan konsumsi instan dan gaya hidup yang sering kali didorong oleh media sosial (Carpena et al., 2011). Paparan terhadap konten yang mempromosikan gaya hidup mewah dan konsumtif, ditambah dengan kemudahan bertransaksi secara digital, dapat memicu kebiasaan belanja berlebihan tanpa memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, banyak dari mereka yang kurang memahami pentingnya menabung atau berinvestasi sejak dini, sehingga rentan mengalami kesulitan keuangan di masa depan.

Selain tantangan perilaku konsumtif, Gen Z juga menghadapi lingkungan ekonomi yang tidak stabil, seperti ketidakpastian pasar kerja dan fluktuasi ekonomi global. Meskipun Gen Z dikenal sebagai generasi yang lebih adaptif terhadap teknologi, mereka sering kali kurang mendapatkan pendidikan formal yang memadai mengenai literasi

keuangan di sekolah. Kesenjangan ini mengakibatkan banyak dari mereka tidak memiliki keterampilan dasar dalam mengelola keuangan pribadi, seperti membuat anggaran, memahami konsep bunga, atau mengelola hutang dengan bijak (Mandell & Klein, 2009). Tantangan lain yang dihadapi Gen Z adalah kompleksitas produk keuangan modern, seperti cryptocurrency, fintech, dan berbagai platform investasi digital, yang meskipun menawarkan peluang besar, juga membawa risiko tinggi jika tidak dipahami dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi Gen Z untuk meningkatkan literasi finansial agar dapat mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan meminimalisir risiko keuangan di masa depan (Drotárová et al., 2021).

Literasi keuangan memiliki relevansi yang sangat penting bagi siswa jurusan Akuntansi dan Perbankan karena keterampilan ini menjadi fondasi utama dalam memahami dan mengaplikasikan konsep keuangan dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka. Sebagai calon praktisi di bidang keuangan, siswa jurusan ini diharapkan tidak hanya mampu mengelola laporan keuangan perusahaan, tetapi juga menguasai pengelolaan keuangan pribadi (Baranyi et al., 2022). Kemampuan untuk memahami anggaran, mengelola utang, menilai risiko investasi, dan memanfaatkan layanan perbankan dengan bijak merupakan keterampilan yang esensial bagi masa depan karir mereka. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, siswa dapat lebih mudah menguasai materi-materi akademik yang terkait dengan akuntansi, keuangan, dan perbankan karena mereka sudah memiliki landasan kuat dalam pengelolaan keuangan sehari-hari (Worthington, 2024).

Selain itu, literasi keuangan membantu siswa jurusan Akuntansi dan Perbankan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Dengan literasi keuangan yang baik, siswa dapat memahami tren keuangan global, seperti perkembangan teknologi keuangan (fintech), digital banking, serta berbagai instrumen keuangan baru seperti cryptocurrency dan pasar derivatif. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks akademik dan profesional, tetapi juga dalam kehidupan pribadi mereka (Altman, 2020). Memiliki literasi keuangan yang tinggi memungkinkan siswa untuk mengambil keputusan keuangan yang cerdas, menghindari masalah keuangan di masa depan, serta berkontribusi secara signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih melek finansial. Literasi keuangan pada akhirnya memperkuat daya saing mereka di dunia kerja, di mana kecakapan dalam mengelola keuangan menjadi salah satu indikator kesuksesan karir.

SMK Pembangunan Ternate adalah salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja, khususnya di bidang keuangan dan perbankan. Sebagai sekolah kejuruan, SMK ini menyediakan pendidikan berbasis praktik yang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan aplikatif di sektor keuangan. Jurusan Akuntansi dan Perbankan di SMK Pembangunan Ternate memberikan siswa pengetahuan teknis tentang prinsip-prinsip akuntansi, pengelolaan anggaran, dan layanan perbankan, yang penting bagi mereka yang akan berkarir di bidang tersebut (Kefela, 2024). Namun, meskipun siswa mendapatkan pelatihan akademik yang cukup kuat, tantangan dalam penerapan konsep literasi keuangan di kehidupan sehari-hari masih menjadi isu penting (Hubbard et al., 2016). Banyak siswa yang masih belum memahami bagaimana mengelola keuangan pribadi dengan baik, terutama di era digital yang penuh dengan godaan konsumtif.

Konteks lokal Ternate juga memberikan tantangan tersendiri bagi siswa SMK Pembangunan Ternate dalam hal literasi keuangan. Kota Ternate, yang merupakan pusat ekonomi dan perdagangan di Kepulauan Maluku Utara, memiliki dinamika ekonomi yang

terus berkembang, namun akses terhadap sumber daya keuangan yang memadai masih terbatas, terutama bagi generasi muda. Banyak siswa yang mungkin belum terbiasa dengan konsep keuangan modern, seperti penggunaan e-wallet, investasi digital, atau layanan fintech, yang semakin populer di kota-kota besar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk berperan lebih aktif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa, agar mereka tidak hanya siap menghadapi tuntutan akademik, tetapi juga dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak di dunia nyata. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan, siswa SMK Pembangunan Ternate diharapkan mampu menghadapi tantangan ekonomi lokal dan global dengan lebih percaya diri.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode Sosialisasi partisipatif. Keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materil. Dari analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi siswa/i Gen Z pada SMK Pembangunan Ternate, maka dapat dinyatakan pemilihan Pengenalan Literasi Keuangan yang ditetapkan untuk menyelesaikan dan mencari solusi untuk permasalahan Mitra untuk kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian Masyarakat kubermas kali ini mengacu pada alur kegiatan pengabdian yang telah disusun berdasarkan pengabdian partisipatif, yang di maksud pengabdian partisipatif merupakan masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materil (Andriany, 2018). Adapun alur kegiatan pada Meningkatkan Literasi Financial pada Siswa/i Gen Z Jurusan Akuntanis & Perbankan SMK Pembangunan Ternate. SMK Pembangunan sebagai lembaga pendidikan vokasi yang diwadahi dalam Yayasan Pendidikan Teknik dan Manajemen Indonesia Timur disingkat YPTM INTIM didirikan berdasarkan akta tanggal 19 Desember 2003 dengan nomor 293/YY/2003?PN/TTE diahapan Faruk Alwi, SH, notaris di Ternate. Gagasan para founder yang ingin memberi kontribusi dalam membangun kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kota Ternate melalui pendidikan, terealisasi saat telah memperoleh izin operasional sekolah pada tahun tersebut dengan nomor SK 421/261/2005. Adapun kompetensi keahlian yang dibuka saat ini, yaitu:

1. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
2. Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)
3. Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) & Perbankan

Pada pengabdian pada masyarakat kali ini akan mengacu pada tahapan yang telah disusun sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil yang diharapkan pada setiap tahapan yang dilakukan, Adapun tahapannya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian**

Nama Tahapan	Penjelasan Tahapan
<b>Tahapan Perencanaan atau Pra Pelaksanaan</b>	Melakukan analisis situasi, Pemetaan masalah, pembuatan proposal, komunikasi awal dengan Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM).
<b>Tahapan Perencanaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Survei Awal</li> <li>2. Meminta izin kepada pihak pemerintah kelurahan untuk melaksanakan kegiatan PKM</li> <li>3. Meminta Mitra untuk memberikan informasi kepada anggota dan masyarakat yang mau dilibatkan pada kegiatan PKM</li> <li>4. Tim PKM menyiapkan Materi Pelatihan</li> <li>5. Tim PKM memberikan Materi tentang <i>Literasi Keuangan</i>.</li> </ol>
<b>Tahapan Evaluasi</b>	Evaluasi program, pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir pelaksanaan PKM-S dan luaran berupa video kegiatan yang diunggah di Youtube, artikel yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian PEGAMAS Unkhair serta kegiatan juga terpublish pada media nuansalamut online.

Salah satu Tridharma perguruan tinggi adalah dengan melakukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Unkhair sebagai salah satu Perguruan Tinggi harus melaksanakan pengabdian. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi *Gen Z* Saat ini maka maksud dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat adalah bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan Langkah-langkah konkrit untuk merencanakan, Menyusun, memprioritaskan dan menggunakan sumber dana sebaik mungkin. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat membekali siswa dan siswi SMK Pembangunan Ternate terkait apa, bagaimana dan seperti apa literasi financial tersebut, setelah mengetahui secara mendalam literasi financial tersebut diharapkan siswa dan siswa SMK Pembangunan Ternate dapat menjadi Generasi yang cakap akan pengelolaan dan penggunaan sumber financial mereka (Aleksandrova & Ismailov, 2021).

Berdasarkan survey Tim PKM yang diketuai oleh Dr. Chairullah Amin, SE.,M.Si. pada bulan Februari 2024 di Kota Ternate, SMK Pembangunan Ternate merupakan salah satu sekolah di lingkungan Universitas Khaqirun yang potensial untuk di bekali dengan literasi financial, di balik Lokasi sekolah yang sangat strategis di Selatan Kota Ternate yang notabene memiliki siswa dan siswi yang berasal dari 100 % penduduk local, SMK Pembangunan Ternate juga memiliki jurusan yang sangat relevan dengan literasi financial, yakni jurusan akuntansi dan perbankan (Mandell & Klein, 2009). Sosialisasi Program Pemberdayaan Masyarakat menjadi langkah awal Tim yang bekerja sama dengan Pihak Sekolah, Majelis Guru dan siswa-siswi. Tujuan dari sosialisasi adalah untuk memberikan informasi awal yang komperhensif tentang tujuan dari program Meningkatkan literasi financial pada *Gen Z* yang dilaksanakan oleh Tim PKM dari FEB Universitas Khairun.

Program Pemberdayaan Masyarakat dilakukan pada hari Senin, 13 Mei 2024 di SMK Pembangunan Ternate. berlangsung dari pukul 09.00-13.00 WIT dengan di hadiri lebih dari 30 siswa dan siswi yang dibuka oleh Kepala Sekolah SMK Pembangunan Ternate Bapak Sarda A Rahman, S.Pd yang di wakikan oleh Ibu Omi, dan kemudian dilanjutkan dengan materi oleh Tim terkait Literasi Financial dengan di moderator oleh Bapak Firdaus Duko, S.E., M.Si, Dimana pada sesi materi akan di bawakan dalam dua narasumber, yaitu Ibu Yetty, S.E., M.E dan Bapak Abi Suar, S.E.,M.E.



Gambar 1. Sambutan dan Pembukaan dari Ibu Omi

Literasi finansial adalah salah satu program literasi yang di canangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Gerakan Literasi Nasional bersamaan dengan literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains dan literasi kewarganegaraan. Literasi finansial dapat diartikan sebagai pemahaman akan keuangan dan mampu mengelolanya sehingga dapat terbebas dari masalah ekonomi dan kemiskinan. Tetapi, literasi finansial tidak hanya menyangkut kemampuan seorang individu dalam menangani permasalahan keuangannya, namun juga berkaitan dengan sikap finansial.

Australian Securities and Investment Commission menyatakan, untuk mengetahui berapa besartingkat literasi keuangan seseorang bisadigunakan suatu tolak ukur atau indikator pengetahuan, antara lain:

1. Pengetahuan seseorang terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya.
2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang.
3. Pengelolaan kredit.
4. Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko.
5. Dasar Investasi

Manfaat utama dari literasi finansial adalah menumbuhkan kesadaran pada Masyarakat dan pelajar untuk membuat Keputusan keuangan yang cerdas. Namun, manfaat literasi keuangan itu sangat beragam dan tergantung pada keadaan ekonomi masing-masing individu (Hubbard et al., 2016). Berikut ini adalah manfaat kesadaran finansial menurut Opploans dan Investopedia:

1. Perencanaan tabungan untuk masa pensiun.
2. Membentuk dan mempertahankan anggaran yang seimbang.
3. Pendanaan untuk membeli rumah.
4. Pengetahuan mengenai asuransi untuk berbagai kebutuhan.
5. Mengawasi pengeluaran agar tidak membludak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi finansial, salah satunya yaitu dalam keluarga. Literasi finansial setiap keluarga berbeda-beda tergantung dari seberapa tinggi tingkat ekonomi keluarga, hal ini juga berpengaruh pada pendidikan yang akan berdampak pada aspek perkembangan kognitif dan sikap. Selain itu, dijelaskan juga bahwa pada konteks Indonesia, ada 15 (lima belas) komponen yang harus dipahami

sebagai bagian dari melek literasi finansial sebagaimana dinyatakan Irin Widayati, (2012), antara lain:

- a. Mencari pilihan-pilihan dalam berkarir.
- b. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih.
- c. Mengetahui sumber-sumber pendapatan.
- d. Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan.
- e. Memahami anggaran menabung.
- f. Memahami asuransi.
- g. Menganalisis risiko, pengembalian, dan likuiditas.
- h. Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi.
- i. Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi.
- j. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.
- k. Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur.
- l. Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang.
- m. Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang.
- n. Mampu membuat pencatatan keuangan.
- o. Memahami laporan neraca, laba rugi, dan arus kas.

## **SIMPULAN**

Salah satu Tridharma perguruan tinggi adalah dengan melakukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Unkhair sebagai salah satu Perguruan Tinggi harus melaksanakan pengabdian. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi Gen Z Saat ini maka maksud dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat adalah bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan Langkah-langkah konkrit untuk merencanakan, Menyusun, memprioritaskan dan menggunakan sumber dana sebaik mungkin. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat membekali siswa dan siswi SMK Pembangunan Ternate terkait apa, bagaimana dan seperti apa literasi financial tersebut, setelah mengetahui secara mendalam literasi financial tersebut diharapkan siswa dan siswa SMK Pembangunan Ternate dapat menjadi Generasi yang cakap akan pengelolaan dan penggunaan sumber financial mereka.

Literasi finansial adalah salah satu program literasi yang di canangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Gerakan Literasi Nasional bersamaan dengan literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains dan literasi kewarganegaraan. Literasi finansial dapat diartikan sebagai pemahaman akan keuangan dan mampu mengelolanya sehingga dapat terbebas dari masalah ekonomi dan kemiskinan. Tetapi, literasi finansial tidak hanya menyangkut kemampuan seorang individu dalam menangani permasalahan keuangannya, namun juga berkaitan dengan sikap finansial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aleksandrova, A., & Ismailov, T. (2021). *IMPROVING FINANCIAL LITERACY AS A PREREQUISITE FOR INCREASING FISCAL CAPACITY: THE BULGARIAN CASE*. <https://doi.org/10.47696/adved.202126>

- Altman, M. (2020). *Why financial literacy matters for socio-economic wellbeing* (pp. 211–243). <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-811461-2.00009-2>
- Baranyi, A., Csernák, J., & Csiszarik-Kocsir, A. (2022). METHODS FOR DEVELOPING FINANCIAL LITERACY. *On-Line Journal Modelling the New Europe*, 174–195. <https://doi.org/10.24193/OJMNE.2022.39.08>
- Carpena, F., Cole, S., Shapiro, J., & Zia, B. (2011). *Unpacking the Causal Chain of Financial Literacy*.
- Drotárová, J., Misiuk, A., & Gedeonová, Z. (2021). Improving financial literacy of a selected group in favour of eliminating crime. *VUZF Review*, 6(3), 20–29. <https://doi.org/10.38188/2534-9228.21.3.03>
- Hubbard, E., Matthews, P., & Samek, A. (2016). Using online compound interest tools to improve financial literacy. *The Journal of Economic Education*, 47(2), 106–120. <https://doi.org/10.1080/00220485.2016.1146097>
- Kefela, G. (n.d.). Implications of financial literacy in developing countries. *Afr. J. Bus. Manage.*
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). *The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior*. 20(1).
- Murugiah, L. (2016). *The Level of Understanding and Strategies to Enhance Financial Literacy among Malaysian*. 6.
- Worthington, A. C. (n.d.). *Financial literacy and financial literacy programs in Australia*.